



Bantuan Siswa Miskin Naik

YOGYAKARTA – Bantuan siswa miskin (BSM) untuk siswa SD dan SMP di Yogyakarta pada tahun ini naik. Dari semula Rp360.000 menjadi Rp450.000 untuk siswa SD atau naik Rp90.000.

Untuk siswa SMP, dari semula Rp550.000 menjadi Rp750.000 atau naik Rp200.000. Sedangkan bantuan untuk SMA atau SMK tetap, yakni Rp1 juta.

Kasubbid Tata Usaha (TU) Jaminan Pendidikan Daerah (JPD) Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta Agus Trimadya menjelaskan, BSM ini bukan berupa beasiswa namun merupakan bantuan rutin yang diberikan tiap tahun. Penggunaannya untuk kepentingan personal atau siswa itu sendiri. "Seperti untuk membeli seragam, buku tulis, atau transportasi," kata Agus di Kantor Humas dan Informasi Pemkot Yogyakarta, kemarin.

Agus mengatakan, Kota Yogyakarta mengalokasikan BSM untuk 9.497 siswa terdiri dari 6.179 siswa SD dan SMP, serta 3.318 siswa SMA atau SMK baik negeri maupun swasta. Pengusulan siswa yang mendapatkan bantuan adalah siswa yang orang tuanya memegang kartu perlin-

dungan sosial (KPS) maupun siswa pemegang BSM. Sehingga mereka bisa mengajukan untuk mendapatkan program ini.

"Selain itu, bagi siswa yatim piatu, orang tuanya ikut program keluarga harapan (PKH), terkena dampak bencana, PHK, dan punya anak tiga yang usianya maksimal 18 tahun juga bisa diusulkan," katanya.

Saat ini, pihaknya sedang melakukan pendataan yang berlangsung 24 Juli-2 Agustus, hasilnya akan dikirimkan ke pusat. BSM rencananya akan dibagikan 26 Agustus melalui kantor pos.

"Hanya saja untuk Yogyakarta, kami harapkan sekolah sudah selesai mendata pada Rabu (24/7), baik untuk pemegang KPS dan BSM maupun yang tidak," katanya.

Menurut Agus, BSM ini berbeda dengan JPD. Sebab, BSM berbasis sekolah dan merupakan program pusat sehingga bagi siswa di luar Yogyakarta na-

mun sekolahnya di Yogyakarta, bisa mendapatkan BSM tersebut. Sedangkan JPD berbasis daerah, sehingga yang berhak hanya siswa Yogyakarta itu sendiri. "Bagi siswa yang nantinya menerima BSM, tahun ini juga akan ada tambahan Rp200 ribu dari pengurangan subsidi BBM," katanya.

Agus menambahkan, untuk menghindari adanya penyimpangan pemanfaatan, bagi siswa yang mendapatkan BSM diimbau untuk mengambil sendiri di kantor pos, tidak kolektif melalui sekolah. BSM sendiri akan dibagikan dalam dua tahap, yaitu pada semester satu dan dua. Untuk semester satu tahun ini, paling akhir harus diambil Desember, sebab jika tidak diambil BSM hangus.

Anggota Forum Pemantau Independen (Forpi) Yogyakarta Baharuddin mengatakan, karena masalah BSM ini sangat rentan pihaknya berharap pemberiannya tepat sasaran.

Sehingga perlu adanya pengawasan bersama. Baik saat pendataan maupun saat pembagian BSM nanti. Forpi akan ikut mengawalinya.

● priyo setyawan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. JPD			

Yogyakarta, 31 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005